BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam hal ini kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen dalam melakukan evaluasi bagi performa suatu perusahaan dan untuk perencanaan tujuan perusahaan di suatu mendatang. Dalam melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan, banyak informasi yang dikumpulkan mengenai pekerjaan yang harus dilakukan agar dapat dikendalikan dan dipertanggung jawabkan. Hal ini dilakukan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi pada seluruh proses bisnis perusahaan. Gambaran dalam mengenai kinerja perusahaan bisa didapatkan dari dua sumber, yang pertama informasi finansial dan yang kedua adalah informasi non finansial. Informasi finansial didapatkan dari penyusunan anggaran untuk mengendalikan biaya. Sedangkan informasi non finansial merupakan faktor kunci. Agar bermanfaat informasi yang didapat harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa-peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi dari pengguna dimasa lalu.

Salah satu informasi finansial adalah analisis rasio keuangan yang dapat membantu para pelaku bisnis dalam menganalisis dan mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba

yang akan datang. Rasio keuangan supaya dapat dikelompokkan menjadi rasio *leverage*, likuiditas dan profitabilitas. Dalam penilaian kinerja perusahaan, ukuran perusahaan menggambarkan total aset perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kesempatan untuk memperoleh laba juga akan semakin meningkat seiring dengan kemudahan dalam memperoleh dana yang akan dikelola perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan yang biasanya dimiliki oleh perusahaan besar cenderung untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan, oleh karenanya perusahaan berusaha mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.

Salah satu usaha perusahaan untuk memperoleh sumber dana adalah dengan berhutang, dengan hutang tersebut perusahaan gunakan untuk upaya peningkatan kinerja perusahaan. Karena menurut perusahaan, dalam penggunaan hutang tersebut perusahaan gunakan untuk membeli aset, sehingga dapat membantu upaya peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dari penelitian yang dilakukan Shella (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, penelitian serupa menurut Dwi (2014) juga menyatakan hasil yang sama bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun penelitian lainnya menurut Asty (2013) menyatakan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan dikarenakan semakin besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membeli aset, dan apabila perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan, sehingga kinerja perusahaan menjadi turun.

Aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat digunakan oleh perusahaan untuk upaya peningkatan kinerja perusahaan, terutama aset yang mudah diubah menjadi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Aset-aset tersebut yang bersifat likuid atau mudah dicairkan dapat digunakan oleh perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan jangka pendek, karena semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menurut (Agus Sartono dalam Nyonita Ratnasari, 2017).

Penelitian menurut Zeitun dan Tian (2007) menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan yang diukur dari log natural total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dari ROA, profit dan tobin's Q. Penelitian serupa juga mengatakan *size* perusahaan yang diukur menggunakan log natural total aset perusahaan sebagai variabel kontrol menyatakan bahwa *size* berhubungan positif dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Penelitian menurut King dan Santor (2008) yang diukur dengan nilai logaritma natural dari total aset, memprediksi ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin baik teknologi dan sistem dalam perusahaan serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan dan akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian lainnya yang berbeda menurut Khan (2011) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dari ROA.

Suatu perusahaan yang baik juga dapat ditinjau dari aspek penjualannya dari tahun ke tahun yang terus meningkat. Sehingga hal itu dapat berimbas pada

peningkatan laba perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan, diharapkan semakin tinggi laba yang diperoleh. Peningkatan penjualan yang diikuti dengan meningkatnya hasil operasi perusahaan akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap suatu perusahaan. Menurut (Indrayenti, 2014) pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu perusahaan. Laju dari pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tersebut akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang.

PT Kimia Farma Persero Tbk adalah perusahaan industri farmasi yang berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan yang terintegrasi di Indonesia. Di dalam ikhtisar keuangan PT Kimia Farma Persero Tbk didapatkan data bahwa laba bersih lima tahun terakhir meningkat, laba pada tahun 2013 Rp. 3.863.000.000, 2014 Rp. 4.608.000.000, 2015 Rp. 4.707.000.000, 2016 Rp. 4.815.000.000 dan tahun 2017 Rp. 5.884.000.000, yang artinya ada peningkatan laba setiap tahun. Dari laba yang terus meningkat setiap tahunnya menunjukkan kinerja perusahaan akan mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan. Banyak perusahaan farmasi yang berlomba dalam meningkatkan kualitas kerja, sehingga perusahaan harus memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaannya supaya tetap dapat berlomba dan mempertahankan eksistensinya dalam dunia farmasi.

Dilihat dari laba PT Kimia Farma Persero Tbk yang terus meningkat setiap tahunnya, menandakan penjualan perusahaan tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dari penjualan yang ada pada laporan

keuangan PT Kimia Farma Persero Tbk, berikut data penjualan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 PT Kimia Farma Persero Tbk Rp. 4.348.073.988.385, Rp. 4.521.024.379.759, Rp. 4.860.371.483.524, Rp. 5.811.502.656.431, Rp. 6.127.479.369.403.

Selain peningkatan laba bersih lima tahun terakhir PT Kimia Farma Persero Tbk meningkat, Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang, dimana terdapat banyak sekali perusahaan yang sudah *go public* dan perusahaan yang masih berkembang, PT Kimia Farma Persero Tbk adalah salah satu perusahaan yang sudah *go public*. Dikarenakan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat untuk kesehatan diri sendiri, mengakibatkan perkembangan PT Kimia Farma Persero Tbk mengalami peningkatan yang signifikan. Akan tetapi banyak perusahaan-perusahaan farmasi lainnya yang bermunculan dan menawarkan produk-produk kesehatan yang menarik dari segi kualitas dan harganya. Sehingga untuk menghadapi persaingan industri dan pemenuhan kebutuhan konsumen, perusahaan-perusahaan farmasi tersebut akan bersaing dalam memberikan dan menawarkan produk-produknya melalui peningkatan kualitas kerja perusahaan, sehingga suatu perusahaan harus memiliki manajemen yang baik di dalam perusahaan supaya dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan farmasi lainnya.

Berdasarkan dari latar belakang dan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian lebih lanjut dengan variabel *leverage*, likuiditas, tingkat pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan masih perlu dilakukan. Penelitian ini menggunakan sampel pada PT Kimia Farma Tbk. Judul penelitian ini adalah

“PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI” (Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, rumusan masalah mengenai pengukuran kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Rasio *Leverage* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2013-2017 ?
2. Apakah Rasio Likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2013-2017 ?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2013-2017 ?
4. Apakah Ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan pada PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2013-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari rasio *leverage* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari rasio likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pertumbuhan penjualan terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti

Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage*, rasio likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

2. Bagi pembaca

Untuk menambah informasi dan pengetahuan bagi pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa khususnya.